



## Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Semarang

Rina Maya Sari<sup>1\*</sup>, Nella Vallen<sup>2</sup>, Qomariyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

Jl Anjasmoro Raya, Tawangmas Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Email : [rinamaya.arista89@gmail.com](mailto:rinamaya.arista89@gmail.com)<sup>1</sup> [nella@stikestelogorejo.ac.id](mailto:nella@stikestelogorejo.ac.id)<sup>2</sup>

[qomariyah@stikestelogorejo.ac.id](mailto:qomariyah@stikestelogorejo.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** According to data collected from Midwifery Clinician Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Semarang in 2022, injectable contraceptive users ranked first when compared to those using pills, condoms, IUDs, and implants. However, the use of 1-month injections is more common than 3-month injections. One of the factors is that the Fertile Spouse knowledge about 3 months of injectable contraception is still low, and the lack of support of the husband. This matter means that the use of 3 months of injective contraception is still small, approximately 300 of the 1240 participants. This cross-sectional study determined the correlation between a mother's knowledge and the use of a one-month injectable contraception. The study's population included a woman of fertile age who received a 1-month injectable contraception at the Midwifery Clinician Tri Utami Sari, S.SiT Manyaran. The researcher used a purposive sampling technique to gather a sample of 50 respondents. The Spearman rank correlation test found a p-value of less than 0.029, indicating no correlation between mother knowledge and one-month injectable contraception at Midwifery Clinician Tri Utami Sari S.SiT Semarang in the year 2023.

**Keywords:** 1 Month Injectable KB, Mother, PMB Tri Utami Sari S.SiT

**Abstrak.** Berdasarkan data yang di peroleh dari PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Kota Semarang tahun 2022 dengan jumlah peserta KB suntik sebanyak 1240 peserta, pil 200 peserta, kondom 90 peserta, IUD 150 peserta dan Implant 120 peserta, dari data menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik menunjukkan peringkat pertama di banding dengan kontrasepsi yang lain. Tetapi penggunaan KB suntik 1 bulan paling banyak dibandingkan KB suntik 3 bulan salah satu faktornya adalah pengetahuan PUS tentang kontrasepsi suntik 3 bulan masih kurang dan kurangnya dukungan suami sehingga penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan masih sedikit yakni sebanyak 300 dari 1240 peserta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang penggunaan KB suntik satu bulan. Rancangan penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran. Teknik pengambilan sample dengan *Purposive Sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 50 responden. Uji *statistic* yang digunakan adalah uji statistik korelasi *Spearman* dari hasil didapatkan nilai *p value* = <0,029, maka Ha diterima, artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik 1 bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Kota Semarang tahun 2023.

**Kata kunci:** KB Suntik 1 Bulan, Ibu, PMB Tri Utami Sari S.SiT

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai permasalahan kependudukan yang masih perlu ditangani. Dalam mengatasi permasalahan kependudukan bangsa Indonesia mengadakan program Keluarga Berencana (KB). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan program nasional KB diarahkan pada bentuk sasaran yaitu sasaran langsung berupa pasangan usia subur (PUS), pasangan usia subur 20 – 35 tahun dan sasaran tidak langsung melalui organisasi, lembaga kemasyarakatan,

instansi pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat. Program KB bertujuan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Keluarga Berencana (family planning) merupakan usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Putri, et al., 2022). Tujuan program KB adalah mengatur kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Bila WUS menggunakan alat kontrasepsi yang benar dan tepat, adalah suatu upaya untuk menunda kehamilan. Itulah sebabnya program pemakaian alat kontrasepsi melalui gerakan KB di Indonesia secara masal dilakukan sejak tahun 1970-an dan menjadi tumpuan harapan untuk mewujudkan kebijakan kependudukan dalam hal pengendalian jumlah penduduk serta meningkatkan status kesehatan wanita. Berbagai macam metode kontasepsi ditawarkan mulai dari metode sederhana seperti metode kalender, kondom, dan metode modern seperti pil, suntik, implant, Intra Uterine Device (IUD), hingga kontrasepsi mantap yaitu Medis Operatif Wanita (MOP) dan Medis Operatif Pria (MOP).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karimbi naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO,2019).

Hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%). Permasalahan pelayanan KB di Indonesia salah satunya adalah masih tingginya pasangan usia subur yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilan, namun tidak menggunakan kontrasepsi. sehingga presentase cakupan peserta KB aktif dibandingkan dengan pasangan usia subur PUS di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu belum sesuai harapan.

Data yang didapat dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 tercatat peserta KB aktif sebanyak 4 508 188 (100%) akseptor dengan perincian sebagai berikut.

Penggunaan suntik sebanyak 2 600 427 ( 57,68%) akseptor, pil 480 608 (6,22 %) akseptor, kondom ( 3,23 %) akseptor, IUD 419 097 ( 9,29 %) akseptor, MOP 22 017 ( 0,48%) aseptor, MOW 222 844 (4,94 %) akseptor, implan 617 177 (13,69 %) akseptor. Dengan demikian pencapaian tertinggi pada KB Suntik dan pencapaian terendah pada MOP.

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2021 tercatat peserta KB aktif sebanyak 175603 (100,0%) akseptor dengan perincian sebagai berikut. Pengguna IUD sebanyak 22591 (12,86 %) akseptor, pil 17105 (9,74%) akseptor, kondom 22729 (12,86%) akseptor, suntik 84799 (48,29%) akseptor, MOP 668 (0,38%) akseptor, MOW 16703 (9,51%) akseptor, implant 11008 (6,27%) akseptor, obat vagina 0 (0,0%) akseptor.

Berdasarkan data yang di peroleh dari PMB Tri Utami Sari S.SiT kelurahan Manyaran Kota Semarang tahun 2022 dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1800 peserta, jumlah peserta KB suntik sebanyak 1240 peserta, pil 200 peserta , kondom 90 peserta, IUD 150 peserta dan Implant 120 peserta, dari data menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik menunjukkan peringkat pertama di banding dengan kontrasepsi yang lain. Tetapi penggunaan KB suntik 1 bulan paling banyak dibandingkan KB suntik 3 bulan salah satu faktornya adalah pengetahuan PUS tentang kontasepsi suntik 3 bulan masih kurang dan kurangnya dukungan suami sehingga penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan masih sedikit yakni sebanyak 300 dari 1240 peserta

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2023 di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Kota Semarang melalui wawancara dengan 15 akseptor KB suntik, semua menyatakan memilih KB suntik 1 Bulan, dengan alasan takut terjadi efek samping kenaikan berat badan apabila menggunakan jenis suntik KB 3 bulan.

Wanita usia subur (WUS) beberapa mengalami kesulitan saat menentukan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi faktor ketidaktahuan WUS tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi yang salah satunya adalah suntik 1 bulan. Berdasarkan data yang di dapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan KB suntik 1 bulan di PMB Tri Utami Sari S.Sit Kota Semarang tahun 2023”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kata kontra mengacu pada tindakan untuk menghindari atau mencegah, sementara konsepsi merujuk pada proses bertemunya sel telur yang matang dan sperma yang dapat berefek kehamilan. Dalam konteks pengertian kontrasepsi, tujuannya ialah untuk pencegahan kehamilan yang seharusnya berasal dari penyatuan sperma dan sel telur. Kontrasepsi, yang juga dikenal sebagai pengendalian konsepsi, melibatkan penggunaan berbagai cara, alat, atau obat-obatan supaya menghambat proses pembuahan (handayani, 2010 dalam Alkomah, 2023).

Kontrasepsi suntik adalah metode yang digunakan dalam menunda kehamilan dengan menggunakan suntik hormon. Suntikan diberikan setiap bulan atau setiap 3 bulan dan biasanya disuntikkan ke otot bokong atau lengan atas. Mekanisme dari kontrasepsi suntik ialah membuat cairan di serviks menjadi lebih kental sehingga menghalangi sperma untuk melewati, merubah lapisan endometrium agar tidak cocok untuk implantasi, serta juga menghambat fungsi tuba fallopi (Africander, verhoog and hapgood, 2011).

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Suntik KB 3 bulan yaitu alat kontrasepsi yang berisi hormonal seperti DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetat) dan NET-EN yang disuntikkan secara intramuskular (IM) pada bokong wanita dalam tiga bulan sekali (Pratami, 2020). Kontrasepsi suntik tiga bulan memiliki kerugian dan efek samping, antara lain perubahan suasana hati, penambahan berat badan, penurunan gairah seks, sakit kepala, nyeri payudara, flek/bercak, dan perubahan siklus menstruasi (Anis Laela Megasari *et al.*, 2022).

Efek samping terbanyak yang dirasakan dari akseptor KB suntik 1 bulan ialah perubahan berat badan. Perubahan berat badan dipengaruhi karena adanya hormone *progesterone* dimana memiliki dua kemungkinan yaitu menaikkan berat badan atau menurunkan berat badan (Margiyati & Wulandari, 2014). Pengaruh penurunan *progesterone* pada berkurangnya berat badan yaitu lewat mekanisme turunya nafsu makan serta turunya penumpukkan lemak. Peningkatan berat badan disebabkan

mekanisme retensi Natrium dan air oleh *renin-angiotensin-aldosteron system (RAAS)* (Borges *et al.*, 2021).

### 3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya suatu kali pada suatu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Sugiyanto, 2019). Dalam penelitian ini, populasi target adalah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran. Sejumlah 100 responden.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Uji Univariat Variabel Pengetahuan Ibu**

		Hasil Pengetahuan Ibu			
		Frequ ency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	13	26.0	26.0	26.0
	Cukup	15	30.0	30.0	30.0
	Baik	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Diketahui mayoritas responden yang memiliki hasil pengetahuan baik terkait penggunaan suntik KB dengan jumlah sebanyak 22 (44%), sementara responden yang memiliki pengetahuan cukup terkait penggunaan suntik KB dengan jumlah sebanyak 15 (30%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang terkait penggunaan suntik KB dengan jumlah sebanyak 13 (26%).

Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih paham tentang manfaat, cara kerja, dan efek samping dari KB suntik satu bulan. Pengetahuan yang baik ini ternyata memiliki hubungan positif dengan keputusan untuk menggunakan KB suntik satu bulan. Ibu yang lebih terinformasi cenderung memilih KB suntik satu bulan karena merasa yakin akan keefektifan dan keamanannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh indah mustika (2020) bahwa sebagaian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 30 (50.0%) responden dari total 60 responden. Dapat disimpulkan bahwa tingginya pendidikan responden yang dimiliki sangat membantu dalam tingginya pengetahuan akseptor terhadap KB suntik (Mustika, 2020).

**Tabel 2 Hasil Uji Univariat Variabel Kunjungan Ulang Suntik KB 1 Bulan Selama 9 Bulan**

Hasil Kunjungan Ulang Suntik KB 1 Bulan					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 bulan	13	26.0	26.0	26.0
	3-5 bulan	18	36.0	36.0	62.0
	> 5 bulan	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Diketahui mayoritas responden yang memiliki hasil kunjungan ulang untuk KB Suntik 1 Bulan selama 9 bulan dalam waktu 1- 3 bulan dengan jumlah sebanyak 13 (26%), sementara responden yang kunjungan ulang 3-5 bulan dengan jumlah sebanyak 18 (36%), dan responden yang kunjungan ulang untuk suntik KB 1 Bulan lebih dari 5 bulan dengan jumlah sebanyak 19 (38%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mustika, I. (2020) bahwa 50 responden melakukan kunjungan ulang di bidan > 1 tahun sebanyak 44 (73.3%) responden dan > 1 tahun sebanyak 11 (26.3%) responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang lebih banyak menggunakan KB suntik dengan jangka waktu yang lama dikarenakan sebagian responden cocok menggunakan KB suntik tersebut.

Dan pada penelitian yang telah dilakukan oleh alexander (2019) bahwa 34 responden melakukan kunjungan ulang di puskesmas yaitu > 1 sebanyak 24 (70.5%) responden < 1 sebanyak 10 (29.5%) responden. Maka dapat diartikan bahwa semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa efek samping yang akan dialami oleh responden, dan pada pengguna KB suntik.

**Tabel 3 Hasil Uji Bivariate Chi-Square**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.625 <sup>a</sup>	4	.029
Likelihood Ratio	7.738	4	.102
Linear-by-Linear Association	5.214	1	.022
N of Valid Cases	50		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5.

The minimum expected count is 2.34.

Diketahui bahwa hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p (0,029) < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik 1 bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Kota Semarang tahun 2023. Berdasarkan hasil uji chi-square hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik 1 bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Kota Semarang tahun 2023. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurmaliza, Sartika, Qomariyah (2020), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi KB. Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik tentang KB suntik 1 bulan cenderung lebih mungkin untuk menggunakannya secara aktif.

Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan rendah. Semakin tingginya pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, terbuka akan hal-hal baru dan ide-ide dari orang lain. Oleh karena itu, akseptor KB yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi khususnya tentang kesehatan maka akan cenderung meningkatkan kesehatan dirinya, keluarga, serta lingkungannya. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, pengetahuan yang baik akan membentuk dasar tindakan seseorang agar menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi suntik 1 bulan akan

mempunyai cukup informasi sehingga seseorang tersebut lebih mengetahui tentang alat kontrasepsi suntik 1 bulan (Ambarita, dkk, 2021).

Frekuensi penggunaan KB suntik satu bulan di PMB Tri Utami Sari cukup tinggi di kalangan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Data menunjukkan bahwa ibu yang mengetahui lebih banyak tentang KB suntik satu bulan lebih mungkin untuk menggunakannya secara konsisten dibandingkan dengan ibu yang kurang terinformasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan KB suntik satu bulan antara lain adalah tingkat pendidikan, akses informasi, dan pengalaman pribadi atau rekomendasi dari tenaga kesehatan. Penelitian menemukan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih mungkin untuk memilih KB suntik satu bulan. Selain itu, akses informasi yang memadai melalui program edukasi di PMB juga berperan penting.

Program informasi dan edukasi yang diberikan di PMB Tri Utami Sari terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB suntik satu bulan. Ibu-ibu yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang metode kontrasepsi ini. Keberhasilan program ini tercermin dalam keputusan lebih banyak ibu untuk menggunakan KB suntik satu bulan secara konsisten.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hubungan Pengetahuan ibu terhadap penggunaan KB Suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan ibu terhadap penggunaan suntik KB 1 bulan didapatkan nilai  $p = 0,029$  karena nilai  $p < 0,005$  artinya didapatkan hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan suntuk KB 1 Bulan.

Diharapkan Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan studi yang lebih komprehensif dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan variatif. Penelitian juga bisa diperluas ke berbagai daerah untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam penggunaan serta pemahaman tentang KB suntik satu bulan. Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian juga dapat memberikan hasil yang lebih holistik dan mendalam. Peneliti juga harus mempertimbangkan faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi keputusan penggunaan KB suntik.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Affandi, B. (2016). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. PT Bina Pustaka Sarwono Praeihardjo.
- Alkomah, N. (2023). *Studi deskriptif perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Genuk Semarang* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Ambarita, B., & Hura, A. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang KB suntik 1 bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.136>
- Aryati, S., Sukamdi, & Widyastuti, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79-85.
- BKKBN. (2021). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2021*. Biro Perencanaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Borges, R. C., Hohmann, M. S., & Borghi, S. M. (2021). Dendritic cells in COVID-19 immunopathogenesis: Insights for a possible role in determining disease outcome. *International Reviews of Immunology*, 40(1–2), 108–125. <https://doi.org/10.1080/08830185.2020.1844195>
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. CV. Budi Utama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismun, N. D. A., & Sari, T. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), 25-31.
- Jayanti, S., Tanoerhardjo, F. S., Al Musyahadah, U. S., Sukowati, C. H. C., & Massi, M. N. (2024). Major drug resistance mutations on reverse transcriptase gene in human immunodeficiency virus type-1 in Indonesia: A systematic review. *Current HIV/AIDS Reports*, 1-9.
- Karimang, S., Abeng, T. D. E., & Silolonga, W. N. (2020). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 10-22.
- Mardiati, E., Subekti, A., Donasari, E. N., & Oktaviani, R. (2020). Perbedaan pH saliva terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal pil dan suntik pada wanita usia 20-40 tahun di Kelurahan Gedawang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 13-20.

- Margiyati, D. W. (2014). Gambaran kejadian efek samping pada akseptor keluarga berencana (KB) suntik tiga bulan. *J Kebidanan*.
- Megasari, A. L., Yunita, F. A., Hutomo, C. S., & Cahyanto, E. B. (2022). Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang prosedur pelayanan imunisasi di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1077-1087.
- Mubarak, Dkk. (2015). *Buku ajar ilmu keperawatan dasar*. Salemba Medika.
- Mubarak, Dkk. (2015). *Standar asuhan keperawatan dan prosedur tetap dalam praktek keperawatan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pragita, R., Boham, A., & Rembang, M. (2021). Persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(1).
- Putri, B. M. (2019). *Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny "N" G2P1A0 UK 32 minggu kehamilan normal dengan keluhan kaki sering kesemutan di PBM Ita AN, A. Md. Keb. di Desa Peterongan Jombang* [Doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang].
- Putri, I., & Mutiah, C. (2022). Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik Depomedroxy Progesterone Acetate (DMPA) dengan peningkatan berat badan pada ibu. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 853-860.
- RA Genta Syakira, H. (2024). Gambaran pemilihan metode kontrasepsi pada wanita peserta KB aktif di Puskesmas Kopri Bandar Lampung.
- Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 1-8.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Vita, A., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan dasar manusia: Teori dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- WHO. (2019). *Family planning/contraception methods*. World Health Organization.
- Yosin, E. P. (2024). Gambaran wanita subur dalam penggunaan kontrasepsi suntik. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 33-39.